

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STIMULASI VISUAL PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KREATIF DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

**Pupuh Tri Restika**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Maryam Isnaini Damayanti**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Metode stimulasi visual dipergunakan dalam menaikkan tingkat keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Respon dari peserta didik dan guru terhadap pembelajaran menggunakan metode stimulasi visual diukur menggunakan instrumen efektivitas pembelajaran menurut teori Slavin dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) 1 dan 2. Hasil rata-rata dari angket instrumen efektivitas pembelajaran adalah 3,59, sedangkan IPKG 1 adalah 3,38 dan IPKG 2 adalah 3,35, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode stimulasi visual dalam pembelajaran menulis puisi di kelas IV memperoleh respon yang positif baik dari peserta didik maupun guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas terhadap penggunaan metode stimulasi visual dalam pembelajaran menulis puisi kelas IV dari hasil penilaian posttest kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata posttest 75,89 dan kelas eksperimen adalah 82,32. Kemudian, dari olah data uji t-test didapatkan hasil 0,002, yang artinya  $0,002 < 0,005$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, kesimpulannya adalah metode Stimulasi Visual efektif dalam rangka menaikkan tingkat kemampuan menulis puisi kelas IV sekolah dasar.

**Kata Kunci:** isi, format, artikel.

### Abstract

*The visual stimulation method is used to improve the poetry writing skills of fourth grade elementary school students. The response of learners and teachers to learning using the visual stimulation method was measured using learning effectiveness instruments according to Slavin's theory and Teacher Performance Assessment Instruments (IPKG) 1 and 2. The average result of the learning effectiveness instrument questionnaire is 3.59, while IPKG 1 is 3.38 and IPKG 2 is 3.35, so it can be concluded that the use of visual stimulation methods in learning to write poetry in class IV gets a positive response from both students and teachers. The results showed the effectiveness of the use of visual stimulation methods in learning to write poetry in grade IV from the results of the posttest assessment of the control class obtained an average posttest result of 75.89 and the experimental class was 82.32. Then, from the t-test data processing, the result is 0.002, which means  $0.002 < 0.005$  so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus, it can be concluded that the Visual Stimulation method is effective in order to increase the level of ability to write poetry in class IV elementary school.*

**Keywords:** visual stimulation, poetry, writing skills

### PENDAHULUAN

Sekolah dasar menyelenggarakan berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan menjadi bahasa nasional serta identitas negara Indonesia memegang peran penting sebagai alat komunikasi yang dapat menyatukan keberagaman kultur yang ada di masyarakat Indonesia (Gavrila, 2022). Peran Bahasa Indonesia dalam pendidikan juga diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia ditetapkan menjadi bahasa pengantar pada pendidikan nasional (Khikmah, 2011).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada empat aspek kunci yang wajib dikuasai, yakni keterampilan menyimak, membaca, menulis, serta berbicara (Fatimah, 2018). Masing-masing aspek memiliki peran penting dalam memperoleh keberhasilan pada proses berkomunikasi. Salah satu aspek yang secara signifikan

mampu memengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa adalah kemampuan menulis yang baik. Menulis adalah kemampuan berbahasa, yang menurut Tarigan (2008), dipergunakan dalam melakukan komunikasi bersama individu lainnya dengan cara tidak langsung, bukan secara tatap muka. Dengan demikian, penulisan yang baik memerlukan kapabilitas dalam menyusun kata-kata, agar tulisan yang ditulis ini mampu menyampaikan isinya kepada pembaca secara benar dan efektif.

Pada kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia, terdapat materi yang seringkali menimbulkan kesulitan pada peserta didik adalah keahlian menulis puisi kreatif. Diperlukan upaya khusus yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka menaikkan tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis puisi kreatif (Kusuma, 2023). Proses menulis itu sendiri adalah suatu aktivitas yang melibatkan pemindahan suatu ide, gagasan, atau gambaran dari pikiran manusia ke dalam suatu produk tertulis yang bisa dibaca serta mudah dipahami atau dimengerti oleh individu lainnya, Wardhana (2007:33).

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan yang dilakukan di sekolah dasar, menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik kelas IV kurang menguasai dalam menulis puisi dan dapat dikatakan bahwa keterampilan menulisnya masih rendah. Dapat ditemui berbagai faktor internal pada peserta didik yang menyulitkannya dalam menguasai keterampilan menulis meliputi ketidakmampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas, kosakata yang terbatas, dan kurangnya wawasan mengenai tata bahasa Indonesia secara baik dan benar, semuanya berkontribusi pada keefektifan tulisan mereka. Kurangnya antusiasme peserta didik dalam membaca juga berdampak pada pengetahuan dan wawasan mereka (Andriana, 2023), sehingga mereka menganggap bahwa menulis puisi termasuk pelajaran yang sulit.

Kesulitan-kesulitan yang telah disebutkan dapat menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan, yang merupakan permasalahan serius di Indonesia (Kurniawati, 2022). Satu di antaran beberapa alternatif yang dapat dipilih yakni meningkatkan kualitas pembelajaran yang disajikan oleh guru, sesuai dengan penelitian yang disebutkan oleh Anzar (2017). Dengan demikian, pada penelitian ini, digunakan strategi khusus berupa pendekatan stimulasi visual dalam proses pembelajaran untuk peserta didik kelas IV di sekolah dasar. Diharapkan bahwa penggunaan pendekatan ini akan mampu menaikkan tingkat kapabilitas peserta didik dalam menulis puisi, menaikkan tingkat imajinasi peserta didik, serta merangsang otak untuk lebih aktif dalam bereksresi.

Upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan menulis tersebut adalah dengan menggunakan stimulasi visual. Stimulasi visual memberikan pengaruh pada ingatan melalui pengamatan terhadap objek tertentu yang selanjutnya akan diserap oleh otak menjadi memori. Objek tersebut dapat berupa gambar dan juga animasi yang diharapkan memberikan interaksi sehingga pemahaman bahan ajar dapat meningkat (Nizar, 2021). Penggunaan stimulasi visual kepada peserta didik kelas IV sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis puisi kreatif.

Istilah "rangsang dipasangkan dengan respon" digunakan dalam Teori Behaviorisme untuk menggambarkan bagaimana perilaku terbentuk (Rahmah, 2021). Stimulasi berasal dari lingkungan luar individu yang dapat mempengaruhi perilaku dan menimbulkan reaksi tertentu. Jika stimulasi dan respon dikondisikan bersama, maka stimulasi akan menyebabkan respon dalam perubahan perilaku dan mengembangkan perilaku baru (Maghfirah, 2020).

Stimulasi yang sebenarnya adalah segala sesuatu yang secara sadar didengar, dilihat, dirasakan, dan didapatkan oleh anak (Marsilia, 2022). Kemampuan seorang anak untuk tumbuh dan menjadi kreatif sebagian besar ditentukan oleh jenis lingkungan yang menginspirasi, mendukung, dan memberi mereka berbagai kemungkinan untuk berkembang (Diana, 2020).

Informasi dari luar yang pertama kali diterima langsung oleh mata akan disalurkan ke otak untuk diproses dan dianalisis (Julianto, 2021). Mengacu pada penjelasan di atas kesimpulannya adalah stimulasi visual merupakan proses menyampaikan pesan, informasi, atau konsep melalui dorongan atau rangsangan yang diberikan melalui indra penglihatan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan tertentu.

Dalam bukunya yang berjudul "Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar", Smaldino, Lowther, dan Russell menyebutkan bahwa media visual dibagi dalam dua jenis, yakni media visual terproyeksi serta media visual non-proyeksi.

Media visual terproyeksi adalah media yang ditampilkan melalui proyektor digital (Tolere, 2023). Contohnya seperti gambar atau video yang ditransfer dari komputer ke proyektor digital. Dengan media ini, materi pembelajaran bisa tersampaikan langsung dengan menstimulasi peserta didik dengan menggunakan indra penglihatan, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik (Firmansyah, 2023).

Menurut Fajar (2020), media visual non-proyeksi merupakan media yang dapat disajikan dalam bentuk nyata, sehingga tidak memerlukan perlengkapan untuk menampilkannya. Contoh media non-proyeksi adalah

media gambar cetak. Melalui gambar, informasi yang bersifat verbal dan abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkrit. Dengan demikian, media ini dapat memberikan pengalaman yang lebih jelas atau realistik dalam pembelajaran, sehingga akan sangat cocok dalam mendukung berbagai materi pembelajaran (Suroiya, 2021).

Banyak penelitian terkait yang sudah dilaksanakan, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2018), A'yunina (2018), Muttaqin (2017), Majid (2021), Aziz (2018), Mulfajril (2023), Setiawan (2022), Nopianty (2021), dan Bukhari (2021). Penelitian yang dilakukan berfokus pada pengembangan berbagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik sekolah dasar. Berangkat dari latar belakang yang sama yaitu kurangnya variasi dalam pembelajaran yang membuat peserta didik kurang termotivasi dan kesulitan mengembangkan kreatifitasnya dalam menulis puisi, didapatkan hasil bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh pada peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Selain mengembangkan media pembelajaran, penelitian yang dilakukan oleh Fatihah (2023), Setyaningsih (2017), Julianto (2023), Rukayah (2023), Huliatusnisa (2020), Sati (2023), Irianti (2021), Anggraeni (2019), Ummami (2019), Rustandi (2019), Benu (2023), dan Purba (2019) berfokus pada penggunaan pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran yang disesuaikan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan yang dilakukan di sekolah dasar, menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik kelas IV kurang menguasai dalam menulis puisi dan dapat dikatakan bahwa keterampilan menulisnya masih rendah. Dapat ditemui berbagai faktor internal pada peserta didik yang menyulitkannya dalam menguasai keterampilan menulis meliputi ketidakmampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas, kosakata yang terbatas, dan kurangnya wawasan mengenai tata bahasa Indonesia secara baik dan benar, semuanya berkontribusi pada keefektifan tulisan mereka. Kurangnya antusiasme peserta didik dalam membaca juga berdampak pada pengetahuan dan wawasan mereka (Andriana, 2023), sehingga mereka menganggap bahwa menulis puisi termasuk pelajaran yang sulit.

Kesulitan-kesulitan yang telah disebutkan dapat menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan, yang merupakan permasalahan serius di Indonesia (Kurniawati, 2022). Satu di antaran beberapa alternatif yang dapat dipilih yakni meningkatkan kualitas pembelajaran yang disajikan oleh guru, sesuai dengan

penelitian yang disebutkan oleh Anzar (2017). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, digunakan strategi khusus berupa pendekatan stimulasi visual dalam proses pembelajaran untuk peserta didik kelas IV di sekolah dasar. Diharapkan bahwa penggunaan pendekatan ini akan mampu menaikkan tingkat kapabilitas peserta didik dalam menulis puisi, menaikkan tingkat imajinasi peserta didik, serta merangsang otak untuk lebih aktif dalam berekspresi.

Upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan menulis tersebut adalah dengan menggunakan stimulasi visual. Stimulasi visual memberikan pengaruh pada ingatan melalui pengamatan terhadap objek tertentu yang selanjutnya akan diserap oleh otak menjadi memori. Objek tersebut dapat berupa gambar dan juga animasi yang diharapkan memberikan interaksi sehingga pemahaman bahan ajar dapat meningkat (Nizar, 2021). Penggunaan stimulasi visual kepada peserta didik kelas IV sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis puisi kreatif.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Stimulasi Visual dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kreatif di Kelas IV Sekolah Dasar". Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi penggunaan stimulasi visual dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi kreatif pada peserta didik kelas IV sekolah dasar, menganalisis hasil penulisan puisi kreatif pada peserta didik kelas IV sekolah dasar setelah melakukan metode stimulasi visual, dan mengukur keefektifitasan penggunaan stimulasi visual dalam kegiatan menulis puisi kreatif pada peserta didik kelas IV sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif, yakni suatu cara yang digunakan dalam mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian yang melibatkan data dalam bentuk angka serta program statistik (Wahidmurni, 2017). Ibnu Hajar mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan yang menggunakan angka-angka statistik untuk menggambarkan hasil penelitian secara deskriptif.

Sedangkan rancangan penelitiannya adalah kuantitatif eksperimen. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2007: 107), penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilaksanakan pada kondisi yang terkendali guna menentukan bagaimana pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain. Suharsimi Arikunto (2000: 272) memiliki pandangan yang sama ketika memaknai penelitian eksperimen sebagai penelitian yang tujuannya

adalah alam rangka mengidentifikasi adanya pengaruh atas perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Ada berbagai jenis desain penelitian eksperimen, termasuk *factorial design*, *quasi experimental design*, *true experimental design*, dan *pre-experimental design* (Sugiyono, 2010: 73).

Desain penelitian pada penelitian ini adalah *posttest-only control design group* dari bentuk penelitian *True experimental*. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas, di antaranya adalah kelas eksperimen serta kelas kontrol. Metode stimulasi visual digunakan dalam rangka memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, sedangkan kelompok kontrol memanfaatkan media standar yang pada umumnya dipergunakan oleh guru di kelas. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan dalam desain ini. Berikut ini adalah gambaran skema penelitian.

Tabel 1. Skema Penelitian *posttest only control design group*

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O1
Kontrol	-	O2

Keterangan :

O1 = Posttest kelas eksperimen

O2 = Posttest kelas kontrol

X = Perlakuan dengan metode stimulasi visual

Penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan informasi dan data dengan pelaksanaannya berlokasi di di SD Negeri Krian 3 pada kelas IV Semester genap tahun ajaran 2023/2024. SD Negeri Krian 3 beralamat di Jl. Gubernur Sunandar Prijoedarmo No.18, Magersari, Krian, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini dipilih karena, pada saat observasi banyak guru yang menggunakan metode ceramah (*teacher center*) dan kurangnya metode inovatif yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Kemudian, dari pihak sekolah sangat mendukung adanya penelitian inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik SD Negeri Krian III dengan jumlah 494 peserta didik. Teknik *cluster random sampling* diterapkan dalam memilih metode pengambilan sampel pada penelitian ini. Dikarenakan semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sama, maka strata tidak perlu dipertimbangkan ketika menggunakan teknik *sampling* ini, itulah sebabnya teknik *cluster random sampling* dipilih pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 56 peserta didik dari SD Negeri Krian 3, dimana kelas 4A terdiri dari 28 peserta didik yang menjadi kelas eksperimen dan kelas 4B terdiri dari 28 peserta didik yang menjadi kelas kontrol.

Penelitian ini memiliki beberapa instrumen untuk membantu dalam pengumpulan data yaitu, Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), Instrumen Analisis Puisi, dan Instrumen Efektivitas Pembelajaran.

Instrumen Penilaian Kompetensi Guru (IPKG), yang terdiri dari IPKG 1 dan 2 yang telah dimodifikasi sesuai tahapan pembelajaran, format ini akan digunakan untuk observasi. Evaluasi terhadap rencana pembelajaran yang dirancang guru dilakukan dengan menggunakan IPKG 1. IPKG 2 digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik guru menerapkan dan mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas (Priyo, 2021). Pengamatan dan penilaian akan dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengevaluasi perencanaan dan proses pembelajaran.

Penilaian kemampuan menulis puisi mempertimbangkan beberapa faktor. Burhan Nurgiyantoro (2012: 487) menyatakan bahwa unsur-unsur kemampuan menulis puisi yang dievaluasi sebagai berikut: (1) kebaruan tema dan makna; (2) keaslian pengucapan; (3) kekuatan imajinasi; (4) ketepatan diksi; (5) kekayaan citraan/majas; dan (6) respon afektif pengajar.

Tes yang didapatkan peserta didik berupa *post-test*, hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dan data akhir tentang keterampilan menulis puisi peserta didik. Peserta didik akan diberikan media visual untuk menstimulasi kreatifitas peserta didik. Dijabarkan kisi-kisi penilaian tes berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No.	Aspek	Indikator
1.	Diksi	Menggunakan kata yang imajinatif, indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan dengan tepat.
2.	Gaya bahasa	Banyak menggunakan berbagai majas, atau gaya bahasa yang benar.
3.	Persajakan	Sangat baik dalam membuat sajak yang merdu dengan kata yang digunakan.
4.	Kesesuaian tema dan judul dengan isi puisi	Dapat memilih judul yang sesuai dengan tema yang ditentukan.
5.	Makna	Dapat memberikan makna yang mendalam terkait dengan tema.

Dalam mengukur efektivitas pembelajaran menggunakan metode Stimulasi Visual, digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 24 pertanyaan dan skala Likert dengan empat kemungkinan

jawaban yang menyajikan pernyataan positif tentang efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu (Slavin, 2009) sebagai indikator efektivitas pembelajaran. Pengisian kuesioner melibatkan pemilihan jawaban yang menurut sampel sesuai atau benar. Pilihan jawaban meliputi TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

Tabel 3. Kisi-kisi Indikator Efektivitas Pembelajaran

No.	Indikator	Nomor Item
		Positif
1	Kualitas pembelajaran	1,2,3,4,5
2	Kesesuaian tingkat pembelajaran	6,7,8,9,10
3	Intensitas	11,12,13,14,15
4	Waktu	16,17,18,19,20
<b>Total</b>		20

Tabel 4. Kriteria Penilaian Angket

Kategori Penilaian	Nilai
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Tabel 5. Kriteria Respon Peserta Didik

Presentase	Kategori
85% ≤ skor	Sangat Positif
70% ≤ skor < 85%	Positif
50% ≤ skor < 70%	Kurang Positif
skor < 50%	Negatif

Validasi instrumen dilakukan oleh para ahli. Dalam penelitian ini, dipilih dosen bahasa Indonesia untuk menjadi validator dalam uji validitas. Skor rata-rata dihitung dengan mengolah data yang diambil dari lembar validasi, dan hasilnya diubah ke dalam skala persentase.

$$P = \frac{\sum x}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase nilai validasi/respon

∑x : Jumlah skor dari validator/responden

SM : Skor Maksimal

Validitas ditentukan dengan menggunakan beberapa kriteria pada tingkat interval validitas.

Tabel 6. Interval Tingkat Kevalidan

Persentase	Kriteria validitas	Keterangan
80 ≤ skor ≤ 100	Sangat valid	Layak
60 ≤ skor ≤ 80	Valid	Layak
40 ≤ skor ≤ 60	Cukup valid	Layak
20 ≤ skor ≤ 40	Kurang valid	Tidak Layak
0 ≤ skor ≤ 20	Tidak valid	Tidak Layak

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan hasil tes keterampilan menulis puisi (*posttest*). *Post-test* dengan komponen berupa gambar pada lembar tes dipergunakan pada penelitian ini guna melakukan pengukuran pada keterampilan menulis puisi peserta didik. Setelah proses pembelajaran selesai baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, *posttest* akan diberikan kepada peserta didik.

Pada tahap analisis data dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan software IBM SPSS 25.

Tujuan dari uji normalitas adalah dalam rangka mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Digunakan uji statistik parametrik apabila data berdistribusi normal, dan uji statistik non parametrik jika tidak (Siregar, 2014). Kriteria uji normalitas adalah di antaranya: Nilai dignifikan (sig) < 0.05 dengan demikian data terditribusi tidak normal. Nilai signifikasi (sig) > 0.05 dengan demikian data berdistribusi normal.

Dengan menggunakan software IBM SPSS 25, uji homogenitas yang dilaksanakan pada penelitian ini yakni dengan memanfaatkan nilai probabilitas atau Sig. *based on mean*. Standart yang digunakan untuk menilai kemiripan dua varian, yaitu menentukan taraf signifikan uji α = 0.05 dan dandingkan nilai Sig., dengan taraf signifikasi, jika Sig. > 0.05 dengan demikian kedua varian homogen, Jika Sig. < 0.05 dengan demikian kedua varian tidak homogen.

Langkah selanjutnya jika data terdistribusi normal adalah guna menguji hipotesis penelitian, melalui penggunaan *software* Smart PLS untuk melakukan *independent sample t-test* (uji-t dua sampel independen). Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya unsur yang berbeda pada dua populasi atau sampel, yang membandingkan rata-rata dua kelompok yang diambil dari dua sampel yang berbeda (independen). Dalam rangka menguji hipotesis untuk mengetahui adanya unsur yang berbeda pada rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik di kelas eksperimen dengan status mendapat perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Dilakukan uji dua pihak dengan tingkat taraf signifikan (α) sebesar 5%. Perlu adanya pengembangan hipotesis statistik sebelum menguji hipotesis.

Digunakan kriteria keputusan berbasis signifikansi berikut ini: jika Sig. (2- tailed) > 0.05 dengan demikian Ha ditolak dan Ho diterima. Hipotesis yang ditolak artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada variabel dependen. Jika Sig. (2-tailed) < 0.05 dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Hipotesis yang diterima artinya bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang terlihat pada variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik sekolah dasar di SD Negeri Krian 3 Sidoarjo, yang dilakukan pada tanggal 18 Maret hingga 20 Maret 2024, dengan menggunakan metode Stimulasi Visual. Sebanyak 58 peserta didik menjadi sampel penelitian yang terbagi menjadi dua kelas eksperimen (4A) dan kelas kontrol (4B). Selain itu, data yang diperoleh dari instrumen berupa tes kemampuan menulis puisi yang digunakan pada kegiatan post-test untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Uji validitas ahli dan uji coba instrumen soal dilakukan sebelum tahap pelaksanaan penelitian.

Berikut instrumen yang akan diuji validitasnya:

Tabel 7. Penilaian Validitas Instrumen

No.	Instrumen yang diuji	Dosen	Skor	Persentase	Kriteria Validitas	Keterangan
1	Perangkat pembelajaran	Dr. Dian Permatasari Kusuma Dayu, M.Pd.	4,10	82%	Sangat valid	Layak digunakan
2	Materi	Zaenal Abidin, S.Pd., M.Pd.	4,20	84%	Sangat valid	Layak digunakan
3	Soal posttest	Zaenal Abidin, S.Pd., M.Pd.	4,14	82,8%	Sangat valid	Layak digunakan
4	Instrumen efektivitas pembelajaran	Zaenal Abidin, S.Pd., M.Pd.	4,75	95%	Sangat valid	Layak digunakan
5	Media pembelajaran	Dr. Dian Permatasari Kusuma Dayu, M.Pd.	4,00	80%	Sangat valid	Layak digunakan

Berdasarkan standar evaluasi yang tercantum dalam tabel di atas, instrumen ini dianggap sesuai untuk digunakan di lapangan.

Setelah peserta didik mendapatkan perlakuan, diberikan *posttest* untuk memastikan seberapa baik peserta didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menulis puisi. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kemampuan menulis puisi.

Tabel 8. Nilai Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	AFS	70	15	KAS	75
2	AA	80	16	LAZ	70
3	ANKR	85	17	MAPP	75
4	ADS	65	18	MR	75
5	ANPW	85	19	MBF	90
6	AAC	70	20	MKA	75
7	BHAA	95	21	MHF	70
8	BNC	80	22	MIAP	65
9	DAN	65	23	MNEA	65
10	DFP	80	24	NAA	90
11	FAK	75	25	PWGR	85
12	FAL	70	26	RKR	75
13	HTP	65	27	TCA	70
14	KSAP	80	28	ZKF	80

Tabel 9. Nilai Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	ALR	85	15	MYLT	60
2	APS	95	16	MHA	90
3	APK	75	17	MAS	85
4	AN	75	18	MAPK	80
5	AKA	95	19	MAA	70
6	AGPR	60	20	MAA	85
7	AZA	90	21	MNRAF	70
8	AAL	85	22	MRDP	80
9	CAP	65	23	NPA	100
10	ESS	90	24	PM	80
11	EBI	100	25	RAZ	80
12	FPB	90	26	RSAW	90
13	FKIA	95	27	SR	75
14	KPN	95	28	SOM	65

Tabel 10. *Test of Normality* Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL KEMAMPUAN MENULIS PUISI	POSTTEST KELAS EKSPERIMEN	.152	28	.099	.931	28	.065
	POSTTEST KELAS KONTROL	.138	28	.187	.947	28	.166

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai sig. untuk posttest kelas kontrol adalah 0,187 sesuai dengan hasil perhitungan, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Nilai posttest kelas eksperimen dihitung sebesar 0,099, yang mengindikasikan bahwasanya data terdistribusikan secara normal.

Tahapan selanjutnya setelah menguji normalitas adalah uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat homogen atau tidak homogen. Hasil dari nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji ini merupakan salah satu syarat untuk data dapat diuji t. Berikut tabel uji homogenitas:

Tabel 11. *Homogeneity of Variances posttest* kelas kontrol dan eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
HASIL KEMAMPUAN MENULIS PUISI	Based on Mean	3,691	1	54	.060
	Based on Median	2,982	1	54	.090
	Based on Median and with adjusted df	2,982	1	48,957	.091
	Based on trimmed mean	3,750	1	54	.058

Hasil nilai signifikansi pada tabel uji homogenitas varian di atas adalah 0,060. Ditunjukkan bahwa “Jika nilai signifikansi (sig) < 0,5, maka varian data tidak homogen”. Sedangkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan homogenitas pada data varian. Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa 0,060 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya sama atau homogen.

Pada tahap terakhir pengujian hasil akhir pembelajaran atau perbedaan antara kelas dengan metode pembelajaran konvensional dan kelas yang mempergunakan pendekatan stimulasi visual di kelas IV SD Negeri Krian 3 Sidoarjo. Hasil ini ditentukan dengan SPSS 25. Hasil pengujian bisa diamati dalam tabel berikut:

Tabel 12. Uji T-Test Hasil Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL KEMAMPUAN MENULIS PUISI	Equal variances assumed	3,691	,060	-2,367	54	,002	-6,42857	2,71601	-11,87384	-,98330
	Equal variances not assumed			-2,367	49,051	,002	-6,42857	2,71601	-11,88645	-,97069
Group Statistics										
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
HASIL KEMAMPUAN MENULIS PUISI	POSTTEST KELAS EKSPERIMEN	28	82,3214	11,66525	2,20452					
	POSTTEST KELAS KONTROL	28	75,8929	8,39462	1,58643					

Dengan berdasar pada hasil perhitungan menggunakan SPSS ditemukan rata-rata posttest kelas kontrol 75,89 Dan kelas eksperimen 82,32. Pada pengolahan data nilai sig (2 tailed) 0,002 < 0,005 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat efektivitas penggunaan metode Stimulasi Visual pada kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SD Negeri Krian 3 Sidoarjo.

Statistik untuk respon peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Statistik Respon Peserta Didik

Statistics						
Indikator		Kualitas Pembelajaran		Kesesuaian Tingkat Pembelajaran	Intensif	Waktu
		N	Valid	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	
Mean		3,65	3,56	3,66	3,51	

Tabel 14. Hasil Angket Instrumen Efektivitas Pembelajaran

Indikator	Skor (%)	Kategori Skor
Kualitas pembelajaran	91,25	Sangat positif
Kesesuaian tingkat pembelajaran	89	Sangat positif
Intensif	91,5	Sangat positif
Waktu	87,75	Sangat positif
<b>Rata-rata</b>	<b>89,87</b>	<b>Sangat positif</b>

Rata-rata skor secara keseluruhan angket respon peserta didik pada metode pembelajaran Stimulasi Visual diperoleh 89,79% dan tergolong sangat positif, sehingga kesimpulannya adalah metode stimulasi visual efektif untuk materi pelajaran menulis puisi pada kelas IV SD Negeri Krian 3.

**Angket Instrumen Penilaian Kinerja Guru**

Tabel 15. Statistik Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1

Statistics		
NILAI		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		3,38

NILAI					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	3	11	61,1	61,1	61,1
	4	7	38,9	38,9	100,0
Total	18	100,0	100,0		

Berdasarkan tabel IPKG1 yang terdapat 18 pernyataan terhadap kemampuan merencanakan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,38 dari pernyataan tabel 4.9 menjelaskan jumlah jawaban sangat baik sebanyak 7 dan jumlah jawaban baik sebanyak 11.

Tabel 16. Statistik Instrumen Penilaian Kinerja Guru 2

Statistics		
NILAI		
N	Valid	14
	Missing	0
Mean		3,35

NILAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	64,2	64,2	64,2
	4	5	35,8	35,8	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IPKG2 yang terdapat 14 pernyataan terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,35 dari pernyataan tabel 4.10 menjelaskan jumlah jawaban sangat baik sebanyak 9 dan jumlah jawaban baik sebanyak 5.

### Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini, hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan akan dijabarkan dengan penjelasan mengenai signifikansinya. Hasil penelitian kemudian akan dihubungkan dengan teori yang relevan dan menjelaskan implikasi dari hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode Stimulasi Visual pada kemampuan menulis puisi di kelas IV SD Negeri Krian 3.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji validitas instrumen oleh ahli media dan materi dalam mengidentifikasi kelayakan instrumen yang digunakan. Nilai range yang didapatkan dari hasil validasi instrumen adalah instrumen penilaian dinyatakan layak untuk digunakan di lapangan dengan saran dari dosen layak digunakan dengan sedikit revisi. Dengan demikian, dari hasil uji validitas instrumen ini menyatakan instrumen yang dilakukan valid dan sah untuk penilaian.

Sejalan dengan penelitian Moh. Ridwan (2023) yang menyatakan bahwa validasi materi dan media digunakan untuk mengetahui kelayakan serta kekurangan suatu media dan materi. Hasil uji materi memperoleh skor 4,20 dengan persentase 82% dinyatakan sangat valid serta layak dipergunakan, sementara hasil uji media adalah 4,00 dianggap sangat valid serta layak dipergunakan.

Metode Stimulasi Visual digunakan dalam penelitian ini untuk menilai seberapa baik pendekatan atau metode ini mampu mendukung peserta didik untuk proses pengembangan kemampuan menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pernyataan "Media visual dapat mendukung peserta didik untuk memahami pembelajaran dan memiliki kelebihan yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik," menurut penelitian Kustandi

(2021). Sebanyak 58 peserta didik dari kelas 4A dan 4B berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian di SD Negeri Krian 3 Sidoarjo. Setelah berbicara dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas 4A, 4B, dan 4C tentang rencana penelitian, penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali selama tiga hari. Observasi sekolah dilakukan pada hari pertama untuk mengetahui keadaan sekolah dan kondisi peserta didik. Pada pertemuan kedua, kelas kontrol yaitu kelas 4B menjalani pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran, Peserta didik mendapat lembar *posttest* guna mengetahui hasil pembelajaran mereka. Pada pertemuan ketiga, kelas eksperimen yaitu kelas 4A menggunakan metode Stimulasi Visual untuk melaksanakan pembelajaran, kemudian hasil pembelajaran peserta didik dipastikan dengan menggunakan lembar *posttest*.

Menurut hasil data yang sudah terkumpul, data kemudian diolah dan dianalisis dengan SPSS 25. Apabila data (sig) > 0,05, diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal, apabila (sig) < 0,05, diartikan bahwa data tersebut tidak terdistribusikan secara normal. Hasil penghitungan data yang telah diuji normalitas, terdapat nilai sig. pada *posttest* kelas kontrol yaitu 0,187 dan kesimpulannya adalah data terdistribusikan secara normal. Sementara perhitungan nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 0,099 dan kesimpulannya adalah data terdistribusikan secara normal.

Uji data yang terakhir yaitu uji t-test atau uji Independent Sample Test, uji ini dipergunakan dalam rangka mengidentifikasi efektivitas penggunaan metode Stimulasi Visual pada kemampuan menulis puisi peserta didik yang mendapat perlakuan serta yang tidak mendapat perlakuan. Dengan standarisasi uji Ho diterima dan Ha ditolak, jika Sig. < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, sedangkan jika Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Didapatkan hasil dengan penilaian kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata *posttest* 75,89 dan kelas eksperimen adalah 82,32. Dari olah data uji t-test didapatkan hasil 0,022, yang artinya  $0,022 < 0,005$  sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Kemudian dapat dinyatakan jika metode Stimulasi Visual efektif dalam rangka menaikkan tingkat kemampuan menulis puisi kelas IV SD Negeri Krian 3 Sidoarjo. Hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Aziz (2018) yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,13 melalui penggunaan media visual gambar seri dinyatakan efektif digunakan pada proses belajar.

Setelah melakukan pembelajaran melalui metode Stimulasi Visual, peserta didik pada kelas eksperimen diberikan angket instrumen efektivitas pembelajaran, dimana instrumen ini mengukur efektivitas pembelajaran dengan menggunakan empat aspek indikator penilaian

yakni kualitas pembelajaran, ketepatan tingkat pembelajaran, intensif, serta waktu. Hasil rata-rata angket instrumen efektivitas pembelajaran yang telah diisi oleh peserta didik adalah 3,59. Dari hasil nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa peserta didik memberikan respon positif pada penggunaan metode Stimulasi Visual dalam pembelajaran. Selain mengukur respon peserta didik, didapatkan juga respon dari guru bidang bahasa Indonesia terhadap pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1 dan 2, dimana IPKG 1 mengukur kemampuan merencanakan pembelajaran dan IPKG 2 digunakan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran. Respon dari guru juga sangat positif mengenai metode Stimulasi Visual ini. Respon positif dibuktikan dengan hasil rata-rata dari IPKG 1 adalah 3,38 dan IPKG 2 adalah 3,35 dianggap masuk dalam kategori sangat baik, dengan demikian kesimpulannya adalah penggunaan metode Stimulasi Visual efektif terhadap kemampuan menulis puisi sekolah dasar.

Menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, ketika peserta didik kelas IV menggunakan metode Stimulasi Visual dalam pembelajaran menulis puisi, mereka menjadi lebih terlibat dan cenderung tidak bosan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi untuk guru sekolah dasar dalam memvariasikan rencana pembelajaran mereka, terutama dalam hal materi menulis puisi. Di samping itu, penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian mendatang. Penelitian ini konsisten dengan riset di tahun 2021 oleh Nopianty, Rhapita, dan Indihadi, Dian, yang menemukan bahwa media gambar membantu memfasilitasi penulisan puisi kreatif di kalangan peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hal ini menjadi penanda bahwa dengan membuat metode yang menarik, pembelajaran di kelas IV menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Menurut hasil dari penelitian di lapangan, para peserta didik antusias dan tertarik dengan metode pengajaran. Hal ini karena visual yang ditampilkan memanjakan mata dan memberikan stimulasi kepada otak untuk memperhatikan setiap bagian yang ditampilkan. Menurut Slavin (2000), sejauh mana seorang guru dapat menjamin bahwa seorang peserta didik siap untuk memperoleh materi baru, dikenal sebagai kesesuaian tingkat pembelajaran. Menurut Eggen dan Kauchan (Mattoaliang, 2015), aktifnya peserta didik selama proses belajar mengajar adalah indikator utama berhasilnya pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik berpartisipasi lebih aktif di dalamnya

## PENUTUP

### Simpulan

Dari data penelitian dan pembahasan mengenai hasil metode pembelajaran Stimulasi Visual pada kemampuan menulis puisi, kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan keefektifan dalam penggunaan metode Stimulasi Visual pada kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SD Negeri Krian 3 Sidoarjo. Terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kelas yang menerapkan metode Stimulasi Visual dan kelas yang tidak menerapkan metode Stimulasi Visual. Kelas yang menggunakan metode Stimulasi Visual menunjukkan hasil belajar yang lebih baik serta peserta didik terlihat lebih aktif selama pembelajaran.

Respon positif terhadap proses pembelajaran ditemukan berdasarkan tanggapan dari para guru dan peserta didik. Analisis data kualitatif dan kuantitatif, yang menunjukkan bahwa peserta didik aktif dan terlibat selama pembelajaran dan signifikansi dalam hasil belajar peserta didik, mendukung hal tersebut.

Menurut hasil dari catatan lapangan, ada perbedaan antara peserta didik yang menerima perlakuan dan yang tidak menerima perlakuan. Peserta didik yang menerima perlakuan terlihat lebih terlibat selama pelajaran berlangsung, sementara yang tidak mendapatkan perlakuan hanya berpartisipasi selama kegiatan ice breaking. Hubungan sosial yang baik antara peserta didik dan guru terlihat jelas selama proses pembelajaran karena mereka terlibat dalam interaksi yang ramah dan kegiatan pembelajaran yang kooperatif bersama.

### Saran

Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran Stimulasi Visual terhadap kemampuan menulis puisi, berikut ini adalah beberapa saran yang diajukan: (1) Memanfaatkan metode Stimulasi Visual di kelas-kelas tambahan, dan bandingkan hasilnya dengan kelas-kelas yang tidak menggunakan metode ini. (2) Para guru harus mendapatkan pelatihan dan lokakarya tentang penerapan metode Stimulasi Visual. (3) Menganalisis kemungkinan penerapan metode Stimulasi Visual dalam lingkungan pendidikan yang lebih komprehensif dengan melakukan studi tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Afif, & Damayanti, M. I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bermedia Film Motivasi Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 352–363.

Agustin, E., Y., Hasanah, M., Dermawan, T. (2019). Pengembangan Modul Menulis Puisi Lingkungan Menggunakan Strategi 5M. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, 1610-1617

Fatimah, F., Kartikasari, R. (2018). Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*

Hendratno, Yasin, F. N., Damayanti, M. I., Subrata, H., & Nurul Istiq'faroh. (2023). Field Trip Learning Method to Improve the Ability of Writing Descriptive Paragraph in Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 594–607. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.63220>

Iswari, D., A., Indihadi, D. (2021). Analisis Tipografi Tulisan Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Maghfhirah, M., S. (2020). Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Study Pendidikan Anak Usia Dini). 6, 89-110

Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.

Nopianty, Rhapita, & Indihadi, Dian (2021). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 713-726, ISSN 2774-213X, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39242>

Novitandari, E. Subrata, H. Mariana, N. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pendidikan Dasar Di Indonesia Dalam Perspektif Glokalisasi: Literatur Review. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 Nomor 0, 2548–6950.

Nugraha, R.A. (2019). Membaca Puisi.

Permana, Z., D. (2022). Analisis Majas Dan Citraan Pada Puisi “Priangan” Karya Saini Km Dengan Pendekatan Pragmatik. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*

Priadana, S., Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. *Pascal Books*

Sulistiyani, S., Nazra, Y., Harahap, S., H. (2024). Analisis Puisi "Tak Sepadan" Karya Chairil Anwar Dengan Pendekatan Struktualisme. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*

Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif.